

PERAN POJOK BACA SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN AKSES PENDIDIKAN BAGI ANAK-ANAK TERHUKUM DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KENDARI

Heru Setiawan¹, La Ode.Muh. Umran,M², Wa Ode Lusianai³,

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi

^{2,3}Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tridarma, Kendari, Indonesia

Email: setiawanheruart8@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pemasyarakatan khusus anak Kendari merupakan lembaga yang sudah menerapkan program pojok baca dengan baik guna menunjang minat membaca dan kegemaran membaca pada anak didikannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Pojok Baca Sebagai sarana pemberdayaan dalam meningkatkan akses pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kendari. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat analisis kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemanfaatan pojok baca sebagai pembentukan pola berpikir kritis di lembaga pembinaan khusus anak Kendari merupakan upaya yang sangat bermanfaat dimana dengan dorongan keingin tahuan akan informasi dan ilmu pengetahuan anak binaan lembaga dapat dengan baik memanfaatkan sumber bacaan yang telah di sediakan di pojok baca, hal ini tentunya memberikan pengaruh yang positive bagi pola pikir anak binaan guna membentuk pribadi yang lebih baik.

Kata Kunci : Pojok Baca, Peningkatan Akses Pendidikan

ABSTRACT

Kendari's special prison institution for children is an institution that has implemented a reading corner program well in order to support the interest in reading and love of reading in its students. The purpose of this study is to see the role of Reading Corner as a means of empowerment in increasing access to education for convicted children in the Kendari Children corectional Institution. The data analysis technique in this research is qualitative. The conclusion of this research is the use of reading corners as the formation of critical thinking patterns at the Kendari children's special coaching institution is a very useful effort where with the encouragement of curiosity for information and knowledge, children under the guidance of the institution can properly utilize the reading resources that have been provided in the reading corner, this of course provides a positive influence on the mindset of the fostered children in order to form a better person.

Keywords: Reading Corner, Improving Access Education

1. PENDAHULUAN

Tindak kriminal yang dilakukan oleh anak tentunya tidak terlepas dari hukum yang menjadi payung bagi penegak keadilan dan kebenaran. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak, pasal 4 ayat (1) menerangkan bahwa “Batas umur anak nakal yang dapat diajukan ke Sidang Anak adalah sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah kawin”. Dengan dasar tersebut anak yang melakukan tindak kriminal ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk mendapatkan pembinaan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang pengadilan Anak, pasal 60 ayat (2) “Anak yang ditempatkan di lembaga pemasyarakatan berhak memperoleh pendidikan dan latihan sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta hak lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Pasal 31 UUD 1945 ditentukan bahwa: (1). Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (2). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (3). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang (4). Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah untuk memenuhi kebutuhan Penyelenggaraan Pendidikan Nasional dan (5). Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia.

Dalam segi pendidikan, di Lembaga pembinaan khusus anak Kendari kendala yang di hadapi oleh petugas yaitu kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan. Oleh karenanya dengan adanya program pojok baca di lembaga pemasyarakatan khusus anak kendari memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam hal pendidikan yang di manfaatkan sebagai sarana pemberdayaan guna meningkatkan akses pendidikan dan peningkatan minat baca bagi peserta didik yang masih menjalani masa hukuman.

Hak untuk mendapatkan pendidikan tetap berlaku walaupun seorang anak sedang menjalani masa pemidanaan yang diputuskan oleh pengadilan. Ketentuan itu dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, dalam konteks pemenuhan hak pendidikan dinyatakan dalam Pasal 22 ayat (1) yang menyatakan bahwa : “anak pidana memperoleh hak-hak sebagai mana dimaksud dalam Pasal 14 tentang hak-hak narapidana, dan salah satu hak anak pidana adalah hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran”

Penempatan pojok baca di lembaga pembinaan khusus anak Kendari sebagai realisasi nota kesepahaman antara Pemerintah Provinsi Sultra melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) yang ditandatangani 30 April 2018. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan daerah memprogramkan penambahan buku bacaan sesuai kebutuhan anak didik secara bertahap. Pojok baca di Lembaga pemasyarakatan khusus anak Kendari diberi nama "Reading Corner Pustaka Haluoleo" diharapkan menjadi sarana pemberdayaan Guna meningkatkan minat baca sejak dini bagi anak usia sekolah yang masih menjalani masa hukuman. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa Lembaga pemasyarakatan khusus anak Kendari telah memanfaatkan pojok baca sebagai potensi dalam meningkatkan akses pendidikan yang dianggap sangat berpengaruh sesuai dengan tujuan di bentuknya lembaga pemasyarakatan itu sendiri. mengingat bahwa narapidana merupakan orang-orang yang di cabut hak kebebasannya karena melakukan kesalahan / pelanggaran yang mana narapidana di isolasi dari dunia luar, akses media teknologi informasi, dan pendidikan.

Program pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud (2016:11) yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat baca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan. Lembaga pemasyarakatan khusus anak Kendari merupakan lembaga yang sudah menerapkan program pojok baca dengan baik guna menunjang minat membaca dan kegemaran membaca pada anak didikannya. Pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca sangatlah diperlukan untuk membangun minat membaca siswa agar berprestasi dan menjadi anak yang berbudi pekerti yang luhur. Program pojok baca merupakan salah satu upaya dalam menanamkan dan mengembangkan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Peran Pojok Baca Sebagai Sarana Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Akses pendidikan Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kendari" yang tujuannya agar Pembaca dapat mengetahui seberapa efektif peran pojok baca sebagai sarana peningkatan akses pendidikan bagi narapidana yang masih menjalani masa hukuman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Pojok Baca Sebagai Sarana Pemberdayaan dalam meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kendari?"

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan “Pojoek Baca Sebagai Sarana Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Bagi Narapidana Anak Di Lembaga pemasyarakatan Khusus Anak Kendari”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga pemasyarakatan Khusus Anak Kendari yang terletak di Jalan Poros, Nanga-nanga, Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan penulis memilih lokasi lembaga pemasyarakatan khusus anak kota kendari di landasi dari ketertarikan penulis terhadap kebutuhan pendidikan khususnya di kalangan narapidana anak dan lembaga pemasyarakatan khusus anak kendari merupakan satu satunya lembaga pemasyarakatan di kota kendari yang telah menjalankan program pojok baca maka penulis memutuskan untuk menjadikan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pojok baca Lembaga pembinaan khusus anak kelas IIA Kendari, Informan penelitian ini terdiri dari 6 orang yang di bagi menjadi 2 orang pengurus atau pengelola pojok baca dan 4 orang anak didik pemasyarakatan.

Sumber Data dalam penelitian kualitatif berisi uraian apa saja yang dikumpulkan untuk penelitian dan siapa yang akan menjadi informan kita untuk mendapatkan data yang mendalam. Ada dua jenis sumber data yang digunakan penulis yaitu Sumber Data Primer diperoleh penulis langsung dari Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kendari dan wawancara langsung dengan pengelola lapas serta anak didik lapas untuk mendapatkan informasi. Kemudian, sumber Data Sekunder diperoleh dari literatur-literatur, catatan dalam bentuk buku-buku, dan jurnal perpustakaan yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, Studi perpustakaan, penelitian lapangan termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan observasi atau pengamatan untuk mendukung dan kebenaran keterangan data-data yang di berikan oleh informan. Selanjutnya Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pegawai lembaga pemasyarakatan, dan anak didik lembaga pemasyarakatan khusus anak Kendari yang memanfaatkan pojok baca, kemudian dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data yang telah didokumentasikan oleh petugas lembaga pemasyarakatan khusus anak kendari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok Baca Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Minat Baca

Pojok baca di Lembaga pembinaan khusus anak kendari salah satu peranannya adalah sebagai sarana dalam menumbuhkan minat membaca anak binaan, minat baca anak binaan di lembaga pembinaan khusus anak kendari terletak pada buku pelajaran maupun non pelajaran dan ini merupakan salah satu fenomena yang terjadi di Lembaga pembinaan khusus anak Kendari dalam mengoptimalkan pojok baca sebagai sarana meningkatkan minat baca anak binaan Lembaga.

Dalam proses menumbuhkan minat baca anak didik tentunya petugas lembaga pembinaan dituntut untuk mampu dan kreatif dalam memilih cara atau upaya untuk mendorong anak didik agar memanfaatkan pojok baca tersebut sebagai sarana belajar dan sumber informasi mereka agar tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa tersebut tercapai, dan siswa merasa senang dengan adanya pojok baca.

Sesuai hasil wawancara penulis dengan (staf subseksi bagian pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan) bapak Syahrir panggabean, S.Hut menyatakan bahwa ;

“jadi kami di sini kegiatan sehari-hari itu di atur oleh jadwal hari ini kegiatannya ini misalkan pada saat tidak ada kegiatan atau waktu luang kami selalu mengarahkan anak-anak untuk membaca buku di pojok baca sejauh ini kalau kendala yang mendasar itu belum ada hanya mungkin kemalasan dari anak-anak paling hanya perlu di berikan sedikit himbauan dan motivasi mereka akan semangat lagi (Wawancara, februari 2021).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat di ketahui bahwa pihak lembaga pembinaan selalu menghimbau dan mengarahkan anak-anak binaannya untuk membaca buku di pojok baca saat waktu-waktu luang dengan memberikan dukungan dan motifasi yang bertujuan untuk menyadarkan anak binaannya tentang pentingnya membaca buku. Sedangkan dari segi hambatan pihak lembaga pembinaan sendiri belum menemukan kendala dan kesulitan yang mendasar dalam mengarahkan anak binaan untuk membaca buku di pojok baca.

Lembaga pembinaan khusus anak Kendari juga mengadakan beberapa program sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca anak binaan Lembaga sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan selama proses penelitian di lembaga pembinaan khusus anak kendari mengenai pemanfaatan pojok baca, dapat di ketahui bahwa Pojok baca mengusung suatu program yang sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan minat serta kebiasaan baca anak binaannya.

Berikut hasil wawancara bersama Syahrir panggabean, S.Hut (staf subseksi bagian pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan) mengenai Program yang di jalankan pihak Lembaga pembinaan husus anak Kendari dalam meningkatkan minat baca :

”Untuk saat ini disini kami ada kegiatan literasi yang di adakan setiap hari kamis sore atau jam kedua pada hari kamis jadi anak-anak kami arahkan untuk membaca buku masuk ke pojok baca atau meminjam buku kemudian membacanya setelah itu meringkas tentang isi buku yang mereka baca apaun jenis bukunya karena pasti ada pembelajaran di dalamnya yang dapat dipahami setelah di bacanya (Wawancara, february 2021)

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa cara yang di gunakan pihak lembaga pembinaan meningkatkan minat baca bagi anak binaan melalui program pojok baca adalah dengan mengarahkan anak-anak binaan untuk memanfaatkan bahan koleksi melalui program literasi yang di adakan setiap hari kamis sebagai upaya dalam menumbuhkan kebiasaan membaca buku sejak dini serta agar anak binaan dapat mengetahui tentang bagaimana memahami informasi dan pesan pembelajaran yang terkandung di dalam suatu sumber bacaan, hal tersebut di harapkan dapat meningkatkan keinginan dan kegemaran membaca bagi anak-anak binaan lembaga itu sendiri

Selain mengadakan program Literasi melalui pojok baca pihak lembaga pembinaan juga menyediakan layanan peminjaman buku kepada anak binaannya dengan jangka waktu yang di tentukan berdasarkan kebutuhan anak binaan itu sendiri dan bertujuan guna menghindari kejenuhan agar anak-anak tidak memikirkan atau melakukan hal-hal yang bersifat negative yang tidak sesuai dengan prinsip dan disiplin lembaga pembinaan serta guna memanfaatkan waktu anak di dalam kamar masing-masing untuk menumbuhkan keinginan belajar dan membaca buku

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak syahrir bahwasannya pojok baca di bentuk sedemikian rupa untuk dapat di akses oleh anak binaan di dalam maupun di luar ruangan pojok baca :

“pojok baca ini pada dasarnya memang di persiapkan supaya dapat di gunakan di dalam kamar maupun di dalam ruangan pojok baca karena kami tujuannya supaya anak-anak ketika berada di kamar itu tidak jenuh dan tidak berfikir tentang hal-hal negative jadi kami buat buku pinjaman supaya di kamar waktunya lebih di manfaatkan untuk membaca dan belajar nanti yang meminjam misalkan berapa lama itu di list di data nama-namanya (Wawancara, tanggal 07 September 2020).

Sedangkan efektifitas dari pojok baca itu sendiri dalam menumbuhkan minat baca anak binaan dalam pelaksanaannya, sangat di dukung oleh anak-anak binaan Lembaga itu sendiri antusias anak-anak sangat tinggi mereka bersemangat untuk mengetahui hal-hal dan informasi-

informasi baru yang mereka tidak dapatkan di karenakan status mereka sebagai anak binaan lembaga pemasyarakatan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak syahrir bahwasannya anak-anak binaan mulai sering membaca semenjak adanya pojok baca, berikut hasil wawancara bersama bapak syahrir panggabea:

“Alhamdulillah semenjak adanya pojok baca antusiasme anak-anak untuk belajar semakin tinggi khususnya untuk membaca buku di pojok baca terkadang biarpun tanpa di suruh sebagian besar dari mereka datang untuk sekedar membaca buku dan meminjam buku, ini sebagian besar yang ada di sini hampir semuanya meminjam buku (Wawancara, february 2021).

Pernyataan tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu anak binaan lembaga Alfian:

“Sangat bersyukur karena bisa menambah ilmu yang tidak saya tau dan tidak bosan ketika di kamar karena bisa meminjam buku apa saja yang ada di pojok baca jadi bisa mengisi waktu-waktu kosong supaya tidak jenuh di dalam blok (Wawancara, february 2021).

Penyelenggaraan Pojok baca lembaga pembinaan khusus anak Kendari bertujuan agar dapat meningkatkan keinginan serta minat membaca bagi anak binaan agar dapat menambah pengetahuan, mendapatkan ide-ide baru, memperluas pandangan, sehingga nantinya mereka memiliki kesadaran, kecerdasan dan peradaban yang tinggi yang berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain serta tidak lagi mengulang perilaku pidananya.

Pojok baca sebagai sarana yang di gunakan untuk meningkatkan minat baca di lembaga pembinaan khusus anak kendari sejauh ini berjalan efektif dalam menumbuhkan keinginan membaca bagi anak-anak terhukum namun masih ada beberapa kekurangan yang sampai saat ini masih menjadi kendala dalam pengoptimalan kinerja dari pojok baca itu sendiri di antaranya adalah belum adanya tenaga ahli di bidangnya dalam hal ini tenaga pustakawan dan masih perlunya penambahan buku-buku bacaan yang menyangkut pendidikan formal.

Pojok Baca Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pola Berfikir Kritis

Pemanfaatan pojok baca di Lembaga pembinaan khusus anak kendari menjadi tempat yang di gunakan sebagai sarana pendukung dalam memberikan wawasan yang luas serta sebagai pembentukan pola berpikir kritis bagi anak-anak binaan Lembaga dari memanfaatkan buku-buku bacaan yang telah di sediakan. Pojok baca merupakan pusat penyediaan buku- buku baik buku fiksi, non fiksi, buku-buku motivasi dan buku-buku kerohanian, hal ini bertujuan agar siswa mampu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai buku bacaan, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari sebagai salah satu proses dalam pembentukan pola berpikir kritis.

Lembaga pembinaan khusus anak kendari memanfaatkan program literasi sebagai upaya dalam pembentukan pola berpikir kritis di dalam kegiatan tersebut anak binaan diwajibkan untuk membaca buku bacaan yang mereka sukai, kemudian setelah membaca anak binaan di arahkan untuk meringkas dan menceritakan secara singkat tentang isi buku bacaan yang telah mereka baca melalui tulisan. Hal ini di lakukan sebagai upaya dalam mengetahui serta membentuk perkembangan pola berpikir bagi anak binaan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan (Staff Subseksi Pendidikan dan Kemasyarakatan) bapak Syahrir Panggabean S,Hut, yang menyatakan bahwa:

”Didalam proses kegiatan literasi sendiri kami memberikan arahan kepada setiap anak binaan untuk meringkas secara singkat tentang apa yang mereka ketahui dari buku yang telah mereka baca tujuannya supaya kami tau sejauh mana perkembangan pola berpikir anak binaan selama memanfaatkan pojok baca ini sebagai program literasi, selain itu kami berusaha memotivasi maupun memberikan himbauan kepada anak binaan agar lebih mempermudah mereka dalam berpikir (Wawancara, februari 2021).

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa didalam pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan pola berpikir kritis tenaga pengelola pada Lembaga pembinaan khusus anak Kendari sendiri berperan sangat penting dimana tenaga pengelola berperan sebagai motivator dalam menanamkan karakter dan pola berpikir anak-anak binaan lembaga, selain itu pengelola juga berperan membimbing anak binaan agar dapat memanfaatkan program kegiatan literasi dengan baik serta tidak mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya dikehidupan sehari-hari, didalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran, tenaga pengelola Lembaga juga berperan mengevaluasi hasil belajar dari anak binaan setelah memanfaatkan buku-buku pojok baca sebagai sumber belajar mengajar.

Hal ini diperkuat oleh informan (Staf subseksi bagian Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan) La Ode Mashudan yang menyatakan bahwa :

”Para pengelola lembaga di sini bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan penerapan semua program-program dan kegiatan-kegiatan, salah satunya kegiatan literasi, jadi keberhasilan pojok baca ini tidak semata-mata karena perkembangan pemanfaatan pojok bacanya tetapi juga bagaimana cara para pengelola LPKA ini mengelola pojok baca tersebut sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin di dalam maupun di luar jam belajar anak-anak sebagai bekal mereka nantinya setelah berakhir masa tahanannya (Wawancara, februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tenaga pengelola lembaga merupakan kunci dari keberhasilan proses pembentukan pola berpikir kritis bagi anak-anak binaan lembaga dengan memanfaatkan program-program dan sarana prasarana yang ada salah satunya adalah pojok baca

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Mashudan :

”Terkadang pada saat proses belajar mengajar ada beberapa anak-anak yang saat di suruh bertanya mereka bertanya di luar dari materi yang pernah di jelaskan jadi terkadang timbul pertanyaan pertanyaan baru yang saya rasa mereka dapatkan dari pengalaman mereka membaca buku-buku yang disediakan di pojok baca ini khususnya pada saat program literasi (Wawancara, februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa Penanaman pola berpikir kritis dengan memanfaatkan pojok baca sudah berusaha di lakukan semaksimal mungkin agar dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pola berpikir anak binaan lembaga sebagai bekal di kemudian hari di masyarakat setelah berakhirnya masa tahanan sebagaimana tujuan dan harapan dari di bentuknya Lembaga pembinaan itu sendiri.

Adapun titik fokus yang ingin di capai dalam pemanfaatan pojok baca sebagai pembentukan pola berfikir kritis pada anak-anak binaan adalah sebagai upaya dalam mempersiapkan dan merubah pola berpikir anak-anak didik sebelum nantinya di kembalikan ke lingkungan masyarakat setelah berakhirnya masa tahanan

Hal ini sesuai hasil wawancara penulis dengan informan (Staf subseksi bagian Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan) Syahrir panggabean, S.Hut yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk saat ini mungkin jika di katakan sudah berubah belum tepat hanya dengan adanya pojok baca ini dan melihat antusiasme anak-anak ya kami berharap mereka bisa memperoleh pemikiran-pemikiran baru agar kedepannya mereka berubah dan setelah keluar dari LPKA mereka memiliki bekal yang di peroleh (Wawancara, februari 2021).

Hal lain juga di ungkapkan oleh informan (Salah satu anak binaan lembaga) Andi fadlan muhammad yang menyatakan bahwa :

“Yang paling sering saat kegiatan literasi membaca buku-buku motivasi terkadang juga buku-buku tentang agama alasannya karena suka dan ingin belajar tentang ilmu yang belum di ketahui (Wawancara, februari 2021).

4. KESIMPULAN

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca sebagai pembentukan pola berpikir kritis di lembaga pembinaan khusus anak Kendari merupakan upaya yang sangat bermanfaat dimana dengan dorongan keingin tahuan akan informasi dan ilmu pengetahuan anak binaan lembaga dapat dengan baik memanfaatkan sumber bacaan yang telah di sediakan di pojok baca, hal ini tentunya memberikan pengaruh yang positive bagi pola pikir anak binaan guna membentuk pribadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2016. *Pembelajaran Literasi :Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara. Jakarta

Kemendikbud, 2016, *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2016. *Panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan hukum terhadap anak dalam system peradilan pidana anak di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama

Sakti Hadiwijoyo, Suryo, 2015. *Pengutamaan Hak Anak Dalam Anggaran Publik*, Yogyakarta : Graha Ilmu,

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana.

Sopyan, Yayan, 2009. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Buku Ajar, Basuki,

Sopyan, Yayan, 2009 *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Buku Ajar, Basuki,

Kemendikbud, 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.

Permendikbud. 2015. *Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta

Harsono Hs. 1995. *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*. Jakarta: Djambatan

Rahayuningsih, F. 2007. *Pengelolaan perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Dalman. 2017. *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali pers.

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumber Jurnal (Internet):

UU RI Nomor 12 Tahun 1995, Tentang "Pemasyarakatan, Dalam Konteks Pemenuhan Hak Pendidikan "(eprints.dinus.ac.id/14765/I/uu-43-2007-perpustakaan.pdf). diakses tanggal 26/09/2020. Pukul. 16.06 WITA.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999, "Tentang Hak Asasi Manusia .Ghony" (eprints.dinus.ac.id/14765/I/uu-43-2007-perpustakaan.pdf). diakses tanggal 26/September/2020. Pukul. 16.06 WITA.

UUD Republik Indonesia Nomor 20
Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
<http://www.harapanrakyatonline.com/20/16/08/kplp-demi-keamananbukan-diskriminasi.html>, diakses 26 September 2020 Pukul 16.30. WITA

Aswat, H., dkk. 2020. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Daya Baca Anak*. Jurnal Basicedu. 4(1): 70-78.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/302>. Diunduh 5 September 2020

UUD Republik Indonesia Pasal 31
Tahun 1945, Tentang *Hak-hak Warga Negara Untuk Memperoleh Pendidikan*
<http://www.harapanrakyatonline.com/20/16/08/kplp-demi-keamananbukan-diskriminasi.html>, diakses 26 September 2020 Pukul 16.30. WITA